

STRATEGI HUMAS DALAM MENINGKATKAN ANIMO MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN DI KELURAHAN BLIMBING KECAMATAN PACIRAN LAMONGAN

Siti Dina Safrianti¹

¹ Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

E-mail: dinaviolla99@gmail.com¹

Received:

Revised :

Accepted:

Article Info:

Keywords:

Public Relations Strategy in Increasing the Interest of Fishermen Communities towards Educational Institutions

Kata Kunci:

Strategi Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Nelayan Terhadap Lembaga Pendidikan

Abstract: Education is something that is very important in this day and age where everything requires thought, not just depending on material or money. In education, there must be competition in attracting the interest of the community. In the fishermen's village in the Blimbing Village, Paciran District, Lamongan Regency, you can say that the community attaches importance to education, you can see that there are many schools there, from elementary to tertiary levels. Every educational institution is competing to attract the interest of the community to send their children to school in their place, various ways are used to attract the interest of the surrounding community.

Pendidikan adalah suatu yang sangat penting di zaman sekarang yang semua membutuhkan pemikiran, bukan tergantung pada materi atau uang saja. Dalam pendidikan pasti berlomba-lomba dalam menarik minat masyarakat. Di kampung Nelayan di Kelurahan blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ini masyarakat bisa di katakana mementingkan pendidikan, terlihat banyaknya sekolah yang ada disana mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba menarik minat masyarakat agar menyekolahkan anaknya ditempatnya, berbagai macam cara dilakukan untuk menarik minat masyarakat disekitar.

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, pendidikan di indonesia semakin berkembang mengikuti pola dan kebutuhan masyarakat yang ada. Setiap orang memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda dalam pendidikan, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani,

kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”¹Pendidikan tidak bisa berdiri tanpa adanya dukungan dari pihak lain yaitu masyarakat. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam menciptakan pendidikan yang baik. Mulyasa menjelaskan bahwa sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.² Sekolah dan masyarakat adalah lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan, sekolah sebagai tempat belajar sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat implikasi dari proses pendidikan di sekolah.

pemerintah menyerukan dan menekankan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Karena itu sekolah harus mengerti dan melaksanakan serta berupaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama menanggung pendidikan guna memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan ini diharapkan masyarakat akan semakin antusias dan berkompetisi untuk meningkatkan mutu pendidikan ketingkat yang lebih tinggi. Sekolah yang baik tidak terlepas dari peran manajemen humas yang baik. Humas merupakan segenap kegiatan dan teknik yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.³ Oleh karena itu, peran sebuah humas dalam sekolah turut mendukung kesuksesan agar mampu menarik perhatian para orang tua murid, kemampuan humas dalam melaksanakan perannya dirasa sangat penting agar memberikan keyakinan bahwa orang tua tidak salah menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Untuk menciptakan citra pendidikan yang baik, Humas dituntut berperan penting dalam pemberian citra positif bagi sekolah.

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai misi dan tujuannya sangat ditentukan oleh peranan dan kegiatan hubungan masyarakat dalam memelihara hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Hal ini berarti bahwa lembaga pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat, hubungan serasi, terpadu, serta timbal balik yang diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan dapat saling menunjang.⁴Humas dalam lembaga pendidikan merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Fungsi humas di lembaga pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 bahwa : “sistem Pendidikan Nasional harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan”.⁵

Manajemen humas harus menjadi sebuah sistem yang terencana dengan sebaik-baiknya. Humas di lembaga pendidikan harus dikelola dengan ilmu manajemen yang baik, supaya humas di lembaga pendidikan juga dapat menjalankan fungsinya dengan

¹ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4

² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 50

³ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 2

⁴ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang : UMM Press, 2010) hlm 9

⁵ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Siti Dina Safrianti

baik. Adanya humas yang baik, maka akan menciptakan humas yang bermutu dan berkualitas, dan akan semakin mempererat humas dengan masyarakat.

Dengan adanya persaingan dalam dunia pendidikan yang semakin tinggi, maka perlu adanya humas yang baik karena bagaimanapun adanya dukungan dan minat masyarakat terhadap pendidikan sangat penting, dalam hal ini peran Humas sangatlah urgensi sekali. Sebagaimana inti dari hubungan masyarakat dimana seorang manajer atau kepala sekolah dengan keterampilan manajerialnya bisa menggerakkan sekolah terutama bagian kehumasan untuk memperoleh dukungan masyarakat dalam melaksanakan proses pendidikan di lembaga. Akan tetapi fenomena yang terjadi banyak lembaga pendidikan yang memiliki keadaan yang kurang stabil yang sering diistilahkan dengan la yamuutu wa laa yahya atau hidup segan mati tak mau, atau banyak juga masyarakat yang memberi pandangan bahwa "Tahan hidup, banyak masalah, sukar maju". Hal ini dikarenakan kurangnya hubungan sosial dengan masyarakat yang menjadi sumber dukungan lembaga tersebut. Seringkali suatu lembaga pendidikan mengabaikan untuk kerjasama dengan masyarakat dalam pengembangan dan proses pendidikan sehingga muncul persepsi masyarakat tidak mempunyai rasa memiliki dan minat kesekolah.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai pengembangan strategi Humas di lembaga pendidikan. ⁶ Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengungkap problematika yang dihadapi oleh sekolah dalam menarik animo masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini ingin mengungkapkan strategi dan problematika serta upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi problematika yang ada. Peneliti menemukan dalam bentuk gejala, fenomena, perilaku terhadap subyek yang diteliti. Sebagaimana menurut "Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya."⁷

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara partisipatif dan peneliti sendiri berperan sebagai instrumen kunci kehidupan objek penelitian baik melakukan wawancara maupun observasi. Peneliti harus mengikuti informasi dan bukan mengiringi informan untuk mengikuti dan menyesuaikan pandangan dengan peneliti.⁸ Dengan dipilihnya pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah,

⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: rake Sarasin, 2007), h. 136-195. Muhadjir mencatat ada lima tahapan perkembangan pemikiran dalam mencari metodologi penelitian kualitatif; 1) Model Interpretif Geertz; 2) Model Grounded Research; 3) Model Ethnographik-Ethnometodologik; 4) Model Paradigma Naturalistik; dan 5) Model Interaksi Simbolik

⁷ Lexi Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1991), hlm 3

⁸ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ciptapustaka Media, 2007) hlm 41

penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya.⁹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*Understanding*) dunia makna yang ditimbulkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.¹⁰ Rancangan penelitian ini dibuat sebagaimana umumnya rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang umumnya bersifat sementara dan lebih banyak memperhatikan pembentukan teori substansif dari pada empiris yang akan di dapat di lapangan.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi pengembangan humas dalam meningkatkan animo masyarakat nelayan terhadap Lembaga Pendidikan di kelurahan Blimbing kecamatan Paciran

Public relations merupakan fungsi manajemen yang memusatkan perhatian pada interaksi jangka panjang antara organisasi dengan publik yang berkaitan dengan organisasi untuk memperoleh goodwill, pengertian yang saling menguntungkan serta dukungan.¹² Ada beberapa strategi yang sama-sama dikembangkan dalam meningkatkan animo masyarakat nelayan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa strategi yang dilakukan beberapa sekolah di kampung nelayan, di antaranya adalah : 1) Media, Strategi yang tidak bisa ditinggalkan di zaman sekarang ini adalah melalui strategi media¹³, baik elektronik maupun cetak, tetapi dengan kadar dan kemampuan yang ada menyesuaikan kebutuhan pasar. 2) Kerjasama. Selain media, kerjasama harus juga di perhatikan didalamnya.¹⁴ Humas dalam lembaga pendidikan memilih jaringan yang tepat dari masing-masing sekolah sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang pendidikan sekolah. 3) SDM (Sumber Daya Manusia), Sumberdaya manusia secara tidak langsung mempengaruhi kualitas pendidikan. Sebuah lembaga jelas memilih SDM yang unggul dan kompeten dibidangnya sesuai dengan kebutuhan dari lembaga pendidikan. penyeleksian secara ketat dalam menerima sumber daya pengajar pendidik yang mau melamar kerja di sekolah. Dalam hal ini termasuk perubahan dan penglokahan hal-hal kecil yang berdampak besar bagi sebuah lembaga pendidikan. Sebagaimana tujuan humas yang diantaranya adalah menajukan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak.¹⁵ 4) Fasilitas, Fasilitas merupakan strategi yang jarang disadari oleh beberapa lembaga. Secara tidak langsung banyak orang yang menilai bagus tidaknya sebuah lembaga tergantung dari gedung dan fasilitas yang dia miliki. Dalam hal fasilitas semua lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk memperbaiki fasilitas yang ada hingga

⁹ Muhammad Shodiq, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm 5

¹⁰ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya) hlm 9

¹¹ Sukidin, *Metode Penelitian, Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya : Insan Cendekian, 2005) hlm 23

¹² Rudy Hartanto & Sylvia Rozza, *Pengembangan Strategi Pemasaran dan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 11, No.1, Juni 2012: 27-34

¹³ Laura Carlsmi and Jennifer Railsback, *The Power of Public Relation In Schools*, Nethwest Regional Educational Laboratory, February 2001, hlm 15

¹⁴ Laura Carlsmi and Jennifer Railsback, *The Power of Public Relation In Schools*, Nethwest Regional Educational Laboratory, February 2001, hlm 16

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 50

Siti Dina Safrianti

membuat masyarakat bisa tertarik dari segi gedungnya. Sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi, dalam pelaksanaannya juga harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas guna mendukung keberhasilan tujuan dari program perguruan tinggi. Fasilitas yang menjadi salah satu pendukung dalam keberhasilan suatu perguruan tinggi adalah ikut melaksanakan Tridharma melalui penyediaan, pengorganisasian, dan pemberian pelayanan kepada siswa.¹⁶ 5) Pelayanan, Pelayanan adalah cerminan nyata sebuah sekolah dalam melayani dan menangani masyarakat dengan sepenuh hati. Humas bekerja menjalin hubungan dengan masyarakat yang aman humas harus melayani kebutuhan dan keluhan dari serta menjalin hubungan baik kepada semua orang yang dihadapi. Humas harus membuka pintu selebar-lebarnya pada masyarakat yang ingin mengetahui tentang lembaga pendidikan.

strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan/organisasi (lembaga pendidikan) dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan/organisasi itu dapat di capai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹⁷ Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi mencapai suatu tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi adalah ide untuk mendapatkan sebuah tujuan atau perencanaan secara umum dalam pendekatan sebuah masalah.

2. Implementasi Strategi Pengembangan Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Nelayan terhadap Lembaga Pendidikan

Implementasi pelaksanaan strategi pengembangan humas dalam meningkatkan animo masyarakat nelayan terhadap lembaga pendidikan adalah bentuk operasionalisasi dari berbagai aktivitas guna mencapai sasaran tertentu. sifat dari suatu implementasi tidak dapat beroperasi tanpa adanya faktor-faktor internal dan eksternal yang selalu mempengaruhinya. Faktor-faktor ini harus dikendalikan secara baik mulai dari SDM, Pelayanan publik, fasilitas dan pemanfaatan ekstra kulikuler sebagai penunjang dalam meningkatkan animo masyarakat. Meningkatkan partisipasi masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah karena dalam upaya tersebut memerlukan perencanaan secara terpadu dan menyeluruh. Terkait dengan fungsi pendidikan sebagai salah satu tempat pertemuan masyarakat dalam upaya mempertahankan, mempelajari, dan meningkatkan sosial budaya masyarakat.

Pelaksanaan manajemen humas adalah bagian terpenting dalam pengelolaan manajemen humas sehingga dapat menghasilkan yang terbaik. untuk memberikan pelayanan dan informasi, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, berpenampilan yang Islami dan lain sebagainya yang terlaksana dalam kegiatan sehari-hari diantaranya, POMG, Home visit, School Visitation, kunjungan ke sekolah lain, halal bi halal, promosi, buka bersama dan lain sebagainya. Dengan adanya

¹⁶ Untung Raharja, Ika Purnama harahap, Ririn Eka Cipta Devi, Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas pada rahatja Internet Cafe Terhadap Kegiatan Perkuliahan Pada Perguruan Tinggi, Jurnal TEKNOINFO, Vol. 12, No.2, 2018, 60-65, ISSN 2615-224X

¹⁷ William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1994) hlm 9

program dibidang humas diharapkan dapat dijadikan wahana menjalin komunikasi dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat itu sendiri. Sebelum melaksanakan program juga akan dibentuk pelaksana dari program tersebut, hal ini dilakukan agar ada penanggung jawab kegiatan sebagai pengatur jalannya kegiatan.¹⁸ Sebagaimana yang kemukakan zainal mukarrom dan muhibudin wijaya laksana ruang lingkup pekerjaan humas dapat dibagi menjadi enam bidang pekerjaan yaitu: 1) Publisitas, 2) Pemasaran, 3) Pameran (*Publik affairs*), 4) Manajemen isu, 5) Lobi, 6) Hubungan investor.¹⁹ Dalam implementasinya lembaga pendidikan sebaiknya memakai konsep islam dana menjalin hubungan masyarakat yang diantaranya adalah :²⁰ Ta'awun (saling mengenal), Tafahum (saling memahami), Tarahun (saling mengasihi), Ta'awun (saling kerjasama)

3. Implikasi Strategi Pengembangan Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Nelayan Terhadap Lembaga Pendidikan

Secara tidak langsung dampak dari strategi dan implementasi yang telah dilakukan adalah Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.²¹ Iklim dan kebutuhan masyarakat juga mempengaruhi kebutuhan dan minat masyarakat terhadap sebuah lembaga. Khususnya di daerah paciran mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang bermacam-macam sesuai sudut pandang masyarakat. Di kabupaten banyak sekali permintaan pekerjaan sampai banyak orang yang dari luar kota berbondong-bondong datang kekota untuk bekerja. Dari hal tersebut banyak mendapatkan minat masyarakat karena kebutuhan dan lingkungan yang ada di paciran tidak semua orang mempunyai biaya lebih untuk melanjutkan pendidikan makanya banyak yang melanjutkan ke sekolah SMK untuk bisa siap kerja setelah lulus.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat dibedakan menjadi beberapa faktor sebagai berikut :²² 1) Faktor Motif Sosial, 2) Faktor Emosi, 3) Faktor Lingkungan. Lembaga pendidikan bisa mendapat antusias dari warga dan beberapa perusahaan dan pemerintah dibuktikan juga dengan bertambahnya siswa di setiap tahunnya. Dampak tersebut dapat terwujud dikarenakan perencanaan yang baik dari lembaga dalam merencanakan dan implementasinya

KESIMPULAN (Cambria, size 12)

Berdasarkan hasil analisa dalam penelitian yang berjudul strategi pengembangan humas dalam meningkatkan animo masyarakat nelayan terhadap lembaga pendidikan maka diperoleh kesimpulan.

¹⁸ Vitri Yuniarti, *Aplikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MAN Malang I*, Sekolah Tinggi Teknik Malang, Jurnal Teknik, Vol 5, No 1 (2016)

¹⁹ Zainal Mukarrom, & Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2015) hlm 57

²⁰ Ali Abul Halim Mahmud, *Dakwah Faradiyah Metode Pembentukan Pribadi Muslim* (Jakarta: Gema Insasi Press: 1992), hlm 62

²¹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Fenomena dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm 11

²² Amin Suprpto, *Minat Masuk Perguruan Tinggi*, (Semarang : UNS. 2007), hlm.10

1. Latar strategi pengembangan humas dalam meningkatkan animo masyarakat di lembaga pendidikan, adapun temua yang dihasilkan memakai beberapa startgei dalam pengembangannya : 1) strategi pemanfaatan media , 2) strategi kerjasama, 3) strategi SDM (sumber daya manusia), 4) startegi fasilitas, 5)strategi pelayanan.
2. implementasi strategi pengembangan humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan islam, adapun temua yang dihasilkan adalah :1) impelemntasi melalui media elektronik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dari masing-masing lembaga. 2) Hubungan kerjasama dilakukan dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan dengan menggandeng beberapa tokoh masyarakat, instansi pemerintah/perusahaan, dan para alumni IKBAL (ikatan keluarga besar alumni), 3) SDM pendidik dan kependidikan bekerja dengan keras seuai dengan apa yang diarahkan pimpinan sekolah. 4) Fasilitas yang dimiliki sebagai penunjang dalam mnarik masyarakat, perbaikan, pengadaan alat, dan perawatan dilakukan setiap tahun agar terjaga.5)nPelayanan diberikan secara sepenuh hati sebagai cerminan dari sebuah lembaga pendidikan
3. implikasi strategi pengembangan humas dalam meningkatkan animo masyarakat nelayan terhadap lembaga pendidikan. adapun temuan yang dihasilkan adalah : a) Kekonsistenan jumlah peserta didik tiap tahun, b) Media elektronik kurang berpengaruh dalam menarik animo masyarakat, c) Mendapat perhatian dari pemerintah dan perusahaan dibuktikan dengan bisa di ajak kerjasama, d) masyarakat senang dengan pelayanan dan fasilitas dari lembaga pendidikan, e) faktor zonasi mempengaruhi animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Ali Abul Halim Mahmud, *Dakwah Faradiyah Metode Pembentukan Pribadi Muslim* (Jakarta: Gema Insasi Press: 1992)
- Amin Suprpto, *Minat Masuk Perguruan Tinggi*, (Semarang : UNS. 2007)
- Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Laura Carlsmitt and Jennifer Railsback, *The Power of Public Relation In Schools*, Nethwest Regional Educational Laboratory, February 2001
- Laura Carlsmitt and Jennifer Railsback, *The Power of Public Relation In Schools*, Nethwest Regional Educational Laboratory, February 2001
- Lexi Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1991)
- M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),
- Muhammad Shodiq, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: rake Sarasin, 2007), h. 136-195. Muhadjir mencatat ada lima tahapan perkembangan pemikiran dalam mencari metodologi penelitian kualitatif; 1) Model Interpretif Geertz; 2) Model Grounded Research; 3) Model Ethnographik-Ethnometodologik; 4) Model Paradigma Naturalistik; dan 5) Model Interaksi Simbolik
- Rudy Hartanto & Sylvia Rozza, *Pengembangan Strategi Pemasaran dan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 11, No.1, Juni 2012:
- Sukidin, *Metode Penelitian, Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya : Insan Cendikian, 2005)
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ciptapustaka Media, 2007)
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Untung Raharja, Ika Purnama harahap, Ririn Eka Cipta Devi, Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas pada rahatja Internet Cafe Terhadap Kegiatan Perkuliahan Pada Perguruan Tinggi, Jurnal TEKNOINFO, Vol. 12, No.2, 2018, 60-65, ISSN 2615-224X
- Vitri Yuniarti, *Aplikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MAN Malang 1*, Sekolah Tinggi Teknik Malang, Jurnal Teknik, Vol 5, No 1 (2016)
- William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1994)
- Zainal Mukarom, & Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2015)
- Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang : UMM Press, 2010)
- Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Fenomena dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2010)
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4

